

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Penggunaan Media Pembelajaran Kreasi Papan Perkalian Untuk Meningkatkan Pengetahuan Berhitung Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas II di SDN Polagan I Galis Pamekasan. Siswa kelas II yang dijadikan subjek dalam penelitian berjumlah 35 orang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengetahuan berhitung perkalian pada siswa kelas II cukup rendah. Untuk mengatasi adanya masalah tersebut, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian ini untuk meningkatkan pengetahuan berhitung perkalian.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mempersiapkan dan mengurus surat izin penelitian dari kampus dan juga dari sekolah. Peneliti langsung mendatangi SDN Polagan I untuk menyerahkan surat izin penelitian skripsi dan langsung memohon izin baik kepada Kepala Sekolah dan juga guru kelas II untuk melakukan penelitian.

Keadaan lingkungan di SDN Polagan I sangat rindang, sejuk dan segar. Semua penghuni sekolah merasa sangat nyaman dan selalu betah berada di lingkungan sekolah. Suasana sekolah yang seperti ini membuat

lingkungan sehat dan juga semua siswa dan guru merasa sangat senang dan tenang.

Ruangan kelas juga tertata rapi dan sangat nyaman. Di dalam ruang kelas terdapat penyejuk ruangan walaupun sebagian ruang kelas masih menggunakan kipas angin. Siswa tidak lagi merasa pengap dan bisa menghirup udara bersih.

Suasana kantor/ruang kerja juga sejuk dan nyaman untuk ditempati, tempat duduk Kepala Sekolah dan guru juga tertata rapi. Proses pembelajaran di kelas II berjalan secara kondusif dan efektif. Pada Pembelajaran matematika materi perkalian ternyata siswa masih kebingungan cara menghitung perkalian, padahal perkalian itu dapat dihitung dengan cara penjumlahan berulang. Mengetahui hal seperti ini, Peneliti langsung menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian untuk mempermudah siswa dalam menghitung hasil dari perkalian dengan cara penjumlahan berulang.

2. Profil SDN Polagan 1

- a. Nama : SDN Polagan 1
- b. Alamat Sekolah : Dusun Polagan Tengah, Desa Polagan
- c. NPSN : 20327382
- d. Kecamatan : Galis
- e. Kabupaten : Pamekasan
- f. Provinsi : Jawa Timur

g. Status sekolah : Negeri

h. Nilai Akreditasi Sekolah : B

3. Visi dan Misi SDN Polagan 1

a. **Visi** : “Terwujudnya sekolah yang unggul berwawasan IPTEK, IMTAQ, dan cinta lingkungan”

b. **Misi** : “Mewujudkan Masyarakat yang dapat mengikuti perubahan jaman dengan iman dan taqwa untuk mencapai tujuan tersebut”.

- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- Menanamkan aqidah melalui pengemalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan kualitas SDM dan sarana penunjang pendidikan.
- Menjalin kerjasama yang harmonis dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar.
- Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan indah.¹

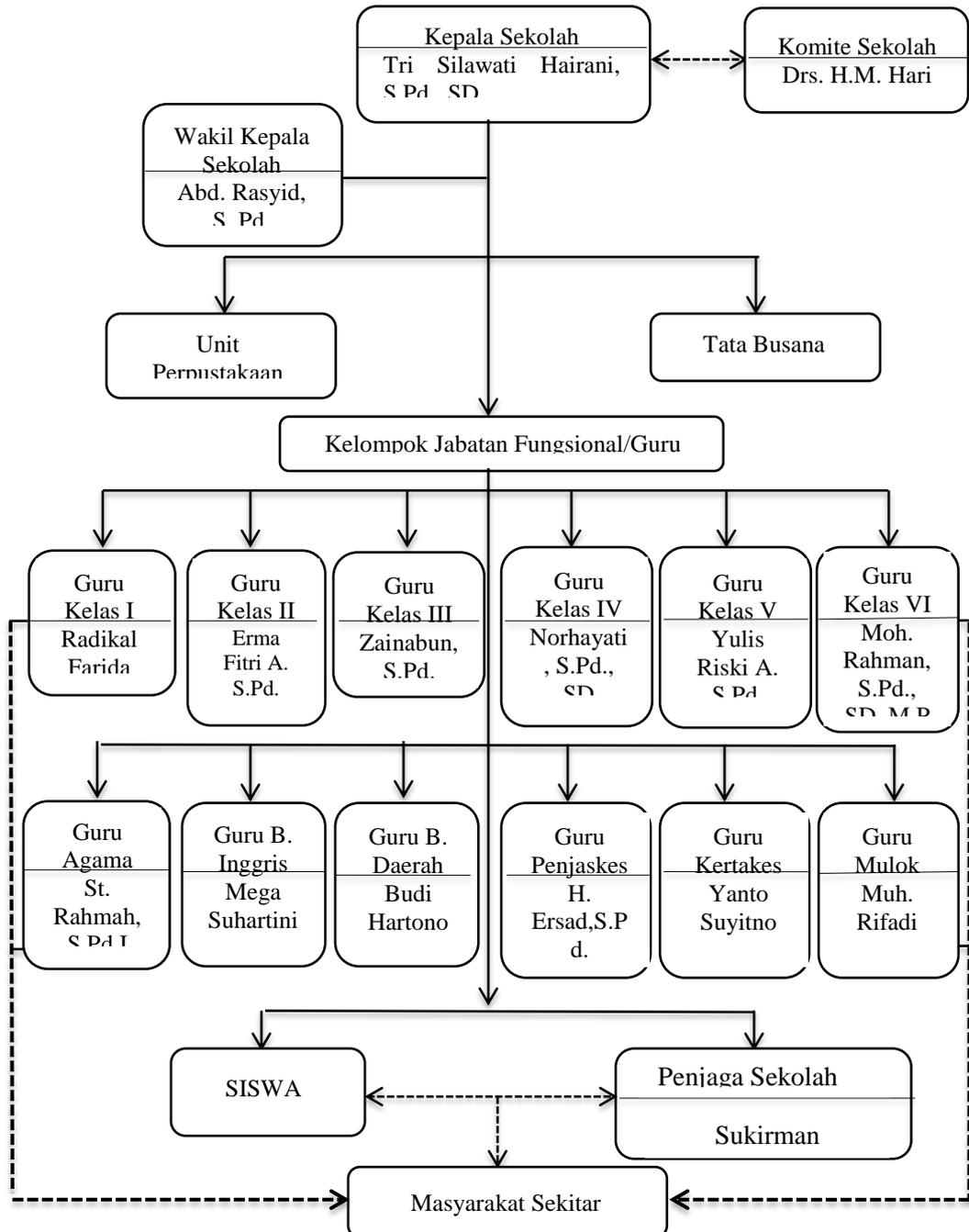
¹ Tri Silawati Hairani, Kepala SDN Polagan 1, *Wawancara Langsung* (09 Jun 2022)

4. Struktur Organisasi SDN Polagan 1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SEKOLAH : SDN POLAGAN 1

TAHUN PELAJARAN : 2021/2022



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Polagan 1

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Awal (Prasiklus)

Pada tahap pra siklus ini dilihat dari pengamatan siswa masih cenderung pasif dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya memanfaatkan media pembelajaran, lebih banyak menerapkan metode ceramah. Apalagi dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Dengan penerapan metode ceramah ini, siswa hanya monoton dalam mendengarkan saja sehingga siswa lebih suka diam dan memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Dikarenakan siswa tidak mampu mencapai pemahaman dari penjelasan guru, siswa tidak mendapatkan pengetahuan lain tentang menghitung perkalian. Hal ini sangat membutuhkan metode yang cocok untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan berhitung matematika pada materi perkalian.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti menerapkan media pembelajaran kreasi papan perkalian yang dapat meningkatkan pengetahuan berhitung perkalian pada siswa. Media pembelajaran ini sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Karena media pembelajaran ini lebih fokus terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menghitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang dan membutuhkan kefokuskan setiap siswa. Penerapan media pembelajaran dapat menciptakan situasi kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan pengetahuan siswa lebih meningkat. Sehingga peneliti menerapkan media pembelajaran yang sangat cocok kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan berhitung

matematika materi perkalian dan juga dapat dilihat dari nilai berikut ini sebelum menerapkan media pembelajaran kreasi papan perkalian.

Tabel 4.1 Hasil Pembelajaran Prasiklus

No.	Nama	Nilai
1	ADRIL WARID FIRDAUZY	70
2	ALEXANDRA GHILVANA NOVA	70
3	ALVIA KHUMAIROH RIDHO PUTRI	60
4	AMIRA LUBNA TSURAYYA	100
5	ANISATUL LATIFAH	70
6	ARYA DHAMARA	50
7	AUREL CAHAYA APRILIA	50
8	AZRIEL SEPTIAN	60
9	DEDE KHAIRA SARI	50
10	DERA AYU PUTRI RAMADHANI	70
11	DWI AJENG PERMATA DEWI	60
12	DWI ANINDIA PUTRI AZIZI	30
13	ERVINA APRILIA	50
14	FADIYA AKHMAD	60
15	FARADINA	50
16	FARIZ HIDAYATULLAH	70
17	FAUZAN ALFARISI	50
18	FIRZA AL FAROBY	100

19	HAMDAN KAMAL	70
20	HILYA RAMDHANIYA MONIRA	60
21	IFFATUN NABILA	70
22	MAULIDIA LUTFINA	50
23	MIFTAHOR ROZAK	50
24	MOH. GOFAR ERFANDI	50
25	MOH. IRFAN HAKIM ALFANANI	60
26	MOH. KUSAIRI	10
27	MUHAMMAD SYAHDAN ABDILLAH	50
28	NASYWA TSABITA HARMAN	70
29	NAZIFA HILMADHANY PUTRI	80
30	NAZILA FIRDAUSIYAH	80
31	RISNA AULIA RAHMADANI	80
32	RISQI RAFA PUTRA AHMAD	50
33	RIZQI ZIYAD ATALLAH	100
34	ROBITUL KHAIR	70
35	WILDAN ABDILLAH AL- MADANI	60
Jumlah		2180
Nilai Rata-rata		62,28
Persentase		42,85%

Dilihat dari hasil pembelajaran diatas masih rendah, karena siswa yang tuntas masih 15 siswa, perlu ditingkatkan kembali karena persentasenya masih

rendah sebesar 42,85%, nilai rata-ratanya sebesar 62,28 dan peneliti menerapkan media pembelajaran kreasi papan perkalian supaya dapat meningkatkan pengetahuan berhitung perkalian pada siswa dan media ini sangat cocok digunakan.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Pada tahap prasiklus dijadikan acuan dalam melakukan suatu tindakan pembelajaran siklus 1 sehingga dapat mengetahui meningkatnya pengetahuan berhitung perkalian dengan menerapkan media pembelajaran kreasi papan perkalian.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini membutuhkan beberapa hal yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran:

- a) Peneliti dan guru menetapkan waktu yang akan dilaksanakan.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat kreasi papan perkalian.
- d) Menyiapkan alat-alat pembelajaran, seperti kreasi papan perkalian, sedotan, dan juga angka-angka untuk menghitung perkalian.
- e) Menyiapkan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f) Menyiapkan soal-soal pre test dan post test.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan 1 kali pertemuan.

a) Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Juni 2022. Pembahasan dalam pertemuan pertama ini memaparkan tentang cara menghitung perkalian menggunakan penjumlahan berulang. Siswa hadir mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai sama-sama membaca do'a, melakukan presensi dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memberikan soal-soal pre test kepada siswa dan langsung dikerjakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawaban pre test kepada peneliti.

Langsung ke kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang perkalian menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut, guru sambil mempraktikkan cara berhitung perkalian menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian. Siswa yang masih belum paham bisa menanyakan langsung kepada guru untuk dijelaskan kembali. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diajak untuk ikut serta dalam menghitung perkalian menggunakan media pembelajaran dengan penjumlahan berulang. Setelah menjelaskan materi perkalian, peneliti menjelaskan media pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Siswa ikut berpartisipasi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti dengan

menggunakan media yang sudah tersedia. Peneliti menuliskan soal-soal tentang perkalian pada papan tulis, salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menghitung hasil perkalian menggunakan penjumlahan berulang. Cara menghitung perkalian menggunakan kreasi papan perkalian dengan memanfaatkan sedotan dan kantong sedotan yang sudah tersedia. Siswa menyesuaikan soal perkalian yang diberikan oleh peneliti lalu menghitung menggunakan sedotan sesuai banyaknya angka yang dikalikan. Setelah menjelaskan materi perkalian, siswa ikut berpartisipasi dalam melaksanakan soal yang diberikan oleh peneliti menggunakan media yang sudah tersedia. Peneliti menulis soal-soal tentang perkalian pada papan tulis, sebagian siswa maju ke depan untuk menghitung hasil perkalian menggunakan penjumlahan berulang. Siswa diacak agar dapat mengerjakan soal perkalian secara bergantian. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, soal-soal post test dibagikan kepada semua siswa untuk dikerjakan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawaban post test kepada peneliti. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran dan ditutup dengan membaca do'a bersama-sama.

c. Tahap Pengamatan

1) Lembar Observasi Siswa

Tahap ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas.

a) Pertemuan Pertama

Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				✓	
2.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami			✓		
3.	Siswa mampu menghitung perkalian menggunakan cara penjumlahan berulang			✓		
4.	Siswa dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan			✓		
5.	Siswa mampu mempresentasikan jawaban soal-soal menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian yang diterapkan			✓		

Keterangan:

Kurang Sekali : 1, Kurang : 2, Cukup : 3, Baik : 4, Sangat Baik : 5

Berdasarkan hasil lembar observasi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian sebagian siswa sudah baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi dalam mengajukan pertanyaan, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban harus ditingkatkan lagi karena terdapat kriteria cukup.

Berdasarkan hasil lembar observasi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian sebagian siswa sudah baik dalam berbagai aspek seperti mengajukan pertanyaan, akan tetapi dalam mendengarkan penjelasan guru, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban harus ditingkatkan lagi karena terdapat kriteria cukup dikarenakan siswa masih kurang percaya diri.

2) Penilaian Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 sudah selesai dilakukan dengan satu kali pertemuan dan dilakukan total penjumlahan nilai yang telah didapatkan oleh siswa-siswi kelas II SDN Polagan 1 kecamatan Galis kabupaten Pamekasan. Berikut ini dapat dilihat penilaian siklus 1 pada tabel dibawah ini:

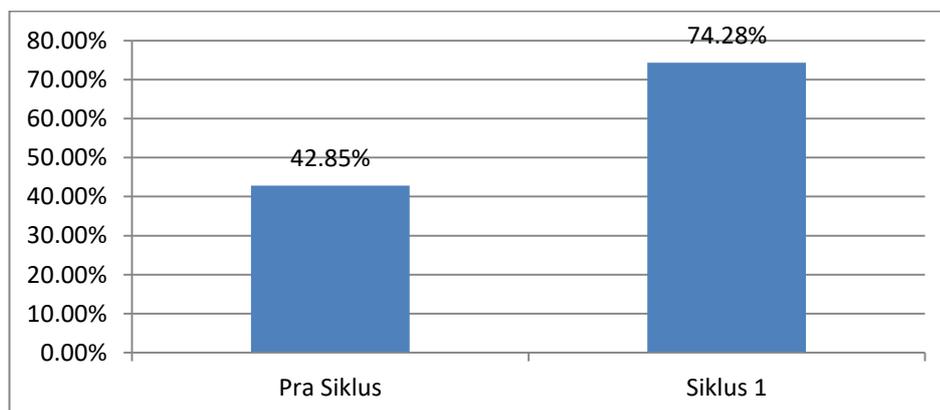
Tabel 4.3 Hasil Pengetahuan Berhitung Perkalian pada Siswa Siklus 1

No.	Nama	Nilai Pertemuan 1 (pre test dan post test)		Jumlah Total
		Pre	Post	
1	ADRIL WARID FIRDAUZY	50	90	70
2	ALEXANDRA GHILVANA NOVA	60	80	70
3	ALVIA KHUMAIROH RIDHO PUTRI	50	70	60
4	AMIRA LUBNA TSURAYYA	100	100	100
5	ANISATUL LATIFAH	80	100	90
6	ARYA DHAMARA	50	100	75
7	AUREL CAHAYA APRILIA	50	60	55
8	AZRIEL SEPTIAN	60	90	75
9	DEDE KHAIRA SARI	50	70	60
10	DERA AYU PUTRI RAMADHANI	90	100	95
11	DWI AJENG PERMATA DEWI	50	100	75
12	DWI ANINDIA PUTRI AZIZI	50	80	65
13	ERVINA APRILIA	60	80	65
14	FADIYA AKHMAD	50	100	75
15	FARADINA	50	100	75

16	FARIZ HIDAYATULLAH	50	100	75
17	FAUZAN ALFARISI	40	70	55
18	FIRZA AL FAROBY	100	100	100
19	HAMDAN KAMAL	50	90	70
20	HILYA RAMDHANIYA MONIRA	50	70	65
21	IFFATUN NABILA	50	60	55
22	MAULIDIA LUTFINA	50	100	75
23	MIFTAHOR ROZAK	40	70	55
24	MOH. GOFAR ERFANDI	80	80	80
25	MOH. IRFAN HAKIM ALFANANI	50	80	65
26	MOH. KUSAIRI	50	50	50
27	MUHAMMAD SYAHDAN ABDILLAH	50	70	60
28	NASYWA TSABITA HARMAN	70	90	80
29	NAZIFA HILMADHANY PUTRI	80	100	90
30	NAZILA FIRDAUSIYAH	100	100	100
31	RISNA AULIA RAHMADANI	80	100	90
32	RISQI RAFA PUTRA AHMAD	50	60	55
33	RIZQI ZIYAD ATALLAH	100	100	100
34	ROBITUL KHAIR	70	80	75
35	WILDAN ABDILLAH AL- MADANI	50	100	75
Jumlah				2575

Nilai rata-rata	73,57
Persentase	74,28 %

Tabel diatas nilai rata-rata siswa mencapai 73,57, sedangkan persentase siswa 74,28% mengalami peningkatan daripada pra siklus. Siswa yang tidak tuntas terdapat 9 orang dan yang tuntas 26 orang, nilai yang terendah dalam siklus 1 ini adalah 55 dan nilai yang tertinggi adalah 100. Berikut ini perbandingan pra siklus dengan siklus 1:



Grafik 4.1 Perbandingan Pra Siklus dengan Siklus 1

Dilihat dari perbandingan diatas menunjukkan persentase siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1. Persentase pada pra siklus sebesar 42,85% dan siklus 1 sebesar 74,28%.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah selesai siklus 1 dapat dilihat dari lembar observasi siswa dan hasil penilaian masih perlu diperbaiki, sehingga hasil observasi menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) kurangnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru.
- 2) siswa merasa malu dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) siswa dalam mengerjakan soal perlu ditingkatkan karena belum maksimal.
- 4) sebagian siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan karena tidak percaya diri sehingga hasil belajarnya belum maksimal.

Adapun hasil observasi guru terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan warnanya kurang menarik dan juga kurang besar sehingga siswa yang duduk di bagian belakang tidak kelihatan.
- 3) Volume suara kurang nyaring.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus 2

Siklus 2 adalah tindak lanjut dari siklus yang ke-1, karena dilihat dari hasil refleksi masih kurang dan lembar observasi belum maksimal. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2 agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan. Siklus 2 ini dilakukan 1 kali pertemuan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini membutuhkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran:

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu yang akan dilaksanakan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat kreasi papan perkalian.

- d. Menyiapkan alat-alat pembelajaran, seperti kreasi papan perkalian, sedotan, dan juga angka-angka untuk menghitung perkalian.
- e. Menyiapkan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f. Menyiapkan soal pre test dan post test.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan 1 kali pertemuan.

a) Pertemuan 2

Pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022. Pembahasan pada pertemuan ini menjelaskan tentang cara menghitung perkalian menggunakan penjumlahan berulang. Siswa hadir mengikuti pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca do'a bersama-sama, melakukan presensi dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memberikan soal pre test kepada siswa dan dilanjutkan langsung tanpa media pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawaban pre test kepada peneliti.

Langsung ke kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang perkalian menggunakan metode ceramah dan menerapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut, guru sambil mempraktikkan cara berhitung perkalian menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian. Siswa yang masih merasa kesulitan diharapkan untuk bertanya kepada guru supaya dijelaskan kembali. Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga melibatkan

semua siswa untuk berpartisipasi aktif. Penjelasan materi sangat mendalam oleh peneliti sehingga siswa lebih mengetahui tentang menghitung perkalian. Siswa diajak untuk ikut serta dalam menghitung perkalian menggunakan media pembelajaran dengan penjumlahan berulang. Setelah menjelaskan materi perkalian, guru menjelaskan media pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Siswa ikut berpartisipasi dalam melaksanakan soal yang diberikan oleh guru dengan menerapkan media yang sudah tersedia. Peneliti menulis soal-soal tentang perkalian di papan tulis, sebagian siswa maju ke depan untuk menghitung hasil dari perkalian menggunakan penjumlahan berulang. Cara menghitung perkalian menggunakan kreasi papan perkalian dengan memanfaatkan sedotan dan kantong sedotan yang sudah tersedia. Siswa menyesuaikan soal perkalian yang diberikan oleh peneliti lalu menghitung menggunakan sedotan sesuai banyaknya angka yang dikalikan. Siswa diacak agar dapat mengerjakan soal perkalian secara bergantian. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru memberikan soal post test kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah selesai, jawaban post test dikumpulkan kepada guru. Kesimpulan dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan membaca do'a bersama-sama.

e. Tahap Pengamatan

3) Lembar Observasi Siswa

Tahap ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan guru kelas.

a) Pertemuan Kedua

Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru					✓
2.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				✓	
3.	Siswa mampu menghitung perkalian menggunakan cara penjumlahan berulang					✓
4.	Siswa dapat mengerjakan sendiri soal yang diberikan					✓
5.	Siswa mampu mempresentasikan jawaban soal-soal menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian yang diterapkan					✓

Keterangan:

Kurang Sekali : 1, Kurang : 2, Cukup : 3, Baik : 4, Sangat Baik : 5

Berdasarkan hasil lembar observasi dikelas dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban sudah termasuk kriteria sangat baik. Namun, dalam mengajukan pertanyaan masih termasuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil lembar observasi di kelas dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian sebagian siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban sudah termasuk kriteria sangat baik dan dalam mengajukan pertanyaan sudah termasuk kriteria baik, dikarenakan siswa sudah merasa percaya diri dan pengetahuannya sudah ada peningkatan.

2) Penilaian Pembelajaran Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 telah selesai dilakukan dengan 1 kali pertemuan, penilaian ini digunakan untuk mengukur dalam penerepan media pembelajaran kreasi papan perkalian untuk meningkatkan pengetahuan berhitung perkalian pada tabel berikut ini:

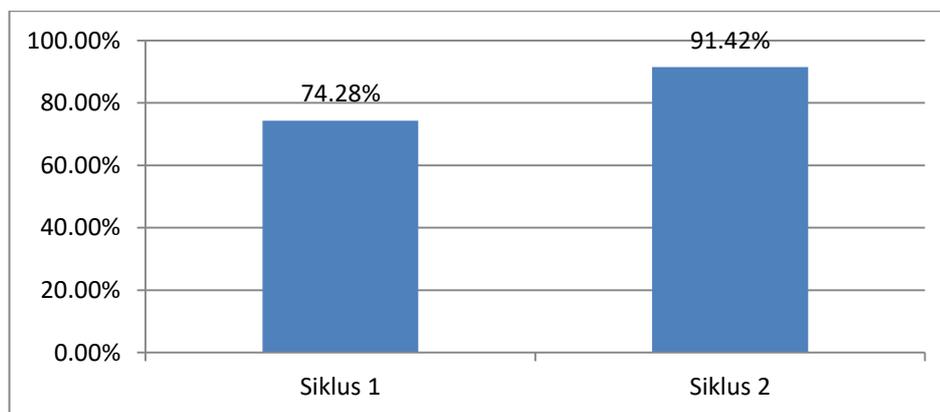
Tabel 4.5 Hasil Pengetahuan Berhitung Perkalian pada Siswa Siklus 2

No.	Nama	Nilai Pertemuan 2 (pre test dan post test)		Jumlah Total
		Pre	Post	
1	ADRIL WARID FIRDAUZY	70	90	80
2	ALEXANDRA GHILVANA NOVA	60	90	75
3	ALVIA KHUMAIROH RIDHO PUTRI	70	80	75
4	AMIRA LUBNA TSURAYYA	100	100	100
5	ANISATUL LATIFAH	80	100	90
6	ARYA DHAMARA	70	100	85
7	AUREL CAHAYA APRILIA	60	80	70
8	AZRIEL SEPTIAN	60	90	75
9	DEDE KHAIRA SARI	60	70	65
10	DERA AYU PUTRI RAMADHANI	100	100	100
11	DWI AJENG PERMATA DEWI	60	100	80
12	DWI ANINDIA PUTRI AZIZI	70	80	75
13	ERVINA APRILIA	60	80	65
14	FADIYA AKHMAD	50	100	75
15	FARADINA	70	100	85

16	FARIZ HIDAYATULLAH	50	100	75
17	FAUZAN ALFARISI	50	80	65
18	FIRZA AL FAROBY	100	100	100
19	HAMDAN KAMAL	50	90	70
20	HILYA RAMDHANIYA MONIRA	50	70	65
21	IFFATUN NABILA	50	80	65
22	MAULIDIA LUTFINA	50	100	75
23	MIFTAHOR ROZAK	60	80	70
24	MOH. GOFAR ERFANDI	80	80	80
25	MOH. IRFAN HAKIM ALFANANI	50	70	60
26	MOH. KUSAIRI	50	60	55
27	MUHAMMAD SYAHDAN ABDILLAH	50	80	65
28	NASYWA TSABITA HARMAN	70	90	80
29	NAZIFA HILMADHANY PUTRI	80	100	90
30	NAZILA FIRDAUSIYAH	100	100	100
31	RISNA AULIA RAHMADANI	80	100	90
32	RISQI RAFA PUTRA AHMAD	50	60	55
33	RIZQI ZIYAD ATALLAH	100	100	100
34	ROBITUL KHAIR	70	80	75
35	WILDAN ABDILLAH AL- MADANI	50	100	75
Jumlah				2705

Nilai rata-rata	77,28
Persentase	91,42%

Pada tabel diatas nilai rata-rata siswa mencapai 77,28, sedangkan persentase siswa 91,42% terdapat peningkatan dari siklus 1. Siswa yang tuntas sudah mengalami peningkatan dan ada 3 siswa yang belum tuntas, nilai yang terendah dalam siklus 2 ini 55. Berikut ini perbandingan siklus 1 dengan siklus 2:



Grafik 4.2 Perbandingan Persentase Siklus 1 dengan Siklus 2

Dilihat dari hasil perbandingan diatas, menunjukkan bahwa persentase siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan. Pada siklus 1 sebesar 74,28% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 91,42%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil siklus 2 dilihat dari lembar observasi siswa dan hasil sudah meningkat serta berjalan dengan baik daripada siklus 1. Siswa sudah ada peningkatan dalam menentukan jawaban dari menghitung perkalian dan sudah

meningkatkan pengetahuan berhitung perkalian. Hal ini sesuai hasil persentase siswa yaitu 91,42% hanya 3 siswa yang belum tuntas.

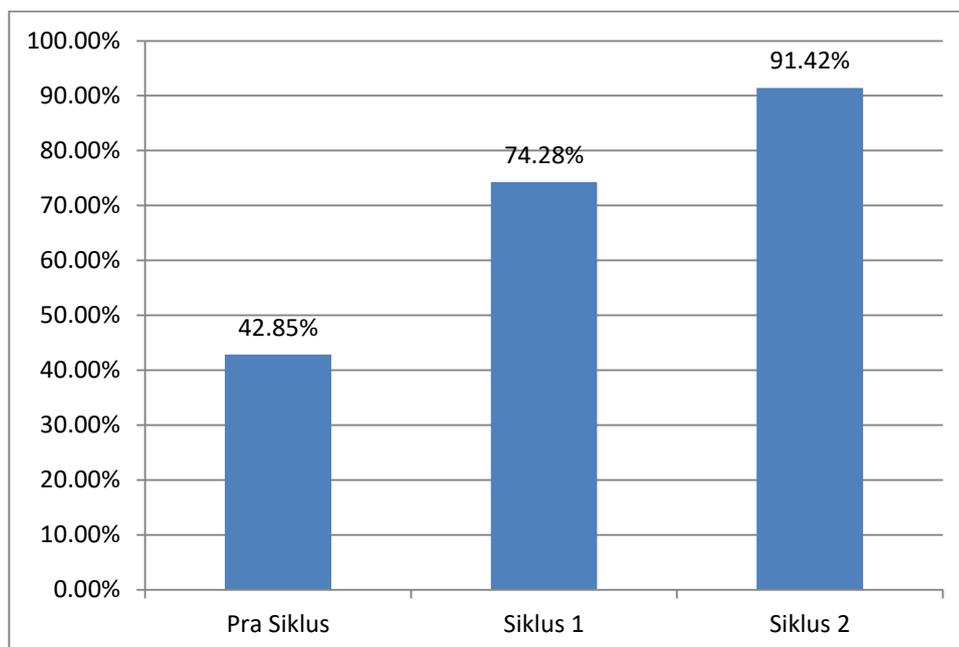
C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Kreasi Papan Perkalian Untuk Meningkatkan Pengetahuan Berhitung Perkalian.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian dijelaskan dengan menggunakan metode kualitatif.

a. Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil dari penelitian kuantitatif dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan siswa yang sudah dilaksanakan selama 4 kali dalam setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan dengan pra siklus. Berikut perbandingan persentase hasil belajar siswa:



Grafik 4.3 Perbandingan Persentase Pra Siklus, Siklus 1 dengan Siklus 2

Perbandingan grafik presentase di atas, mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2. Persentase pra siklus yaitu 42,85% sedangkan presentase pada siklus 1 sebesar 74,28% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 91,42%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena dalam setiap siklus mengalami peningkatan pengetahuan siswa dalam menghitung perkalian, sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus-siklus selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Ika Ratih Sulistiani, bahwa penerapan media pembelajaran benda konkret yang berjalan optimal dan efektif dapat menyebabkan peningkatan dalam pengetahuan berhitung perkalian.²

Begitu juga penelitian yang ditulis oleh Firma Yudha, yang mengatakan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran jarimatika materi perkalian yang dilakukan melalui tes dan observasi kepada siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³ Senada dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Inarotul Humairo, Mawan Akhir Riwanto, dan Linda Dwi Sholikhah, yang menyatakan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran papan napier pada materi perkalian dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa pada materi perkalian.⁴

² Ika Ratih Sulistiani, "Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang", *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma. Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, nomor 02 (2016):4. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166/169>

³ Firma Yudha, "Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon", *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, Vol.6 No.1 (2020):39.

⁴ Inarotul Humaero, dkk. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Papan Napier Kelas III di SD Negeri Kalisabuk 03 Tahun 2019", *Jurnal Pancar*, Vol.3 No. 2 (2019):305. <https://ejournal.unughu.ac.id/index.php/pancar/article/view/301/245>

Dari ketiga hasil penelitian yang sudah dipaparkan, membuktikan bahwa media pembelajaran papan perkalian yang digunakan oleh peneliti sudah tepat karena hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus sudah berhasil. Selain itu, media pembelajaran kreasi papan perkalian juga dapat memperjelas materi perkalian dan cara menghitungnya, meningkatkan dan memudahkan siswa untuk fokus dalam menghitung perkalian, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, juga menambah pengalaman belajar yang lebih menarik.⁵

b. Hasil penelitian kualitatif

Dalam hasil penelitian kualitatif ini akan dijelaskan secara rinci yang akan memperkuat penelitian kuantitatif karena dalam siklus 1 dilakukan 1 kali pertemuan. Dilihat dari pertemuan pertama lembar hasil observasi siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian dalam berbagai aspek seperti mengajukan pertanyaan, akan tetapi dalam mendengarkan penjelasan guru, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban harus ditingkatkan lagi karena terdapat kriteria cukup dikarenakan siswa masih kurang percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang mendorong keberhasilan siswa melalui proses belajar interaksi siswa dengan lingkungan. Menurut John M. Ortiz, percaya diri adalah percaya pada kemampuan diri

⁵ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016),19.

sendiri. Jadi, percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan sendiri serta dapat mengendalikan diri sendiri.⁶

Menurut Thursuan Hakim, ciri-ciri dimiliki oleh seseorang yang percaya diri sebagai berikut:

1. Lakukan hal-hal dengan tenang dengan potensi dan kemampuan yang cukup.
2. Menetralisir ketegangan yang muncul dalam segala situasi.
3. Kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dalam segala situasi.
4. Memiliki cukup kebijaksanaan.
5. Memiliki tingkat pendidikan formal yang memadai.
6. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupan.
7. Memiliki keterampilan sosial.
8. Memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik.⁷

Adapun proses membangun kepercayaan diri yang kuat, diantaranya:

1. Terbentuknya kepribadian siswa yang baik.
2. Pemahaman siswa tentang kekuatan mereka menggunakan kekuatan tersebut untuk melakukan sesuatu.
3. Pahami dan tanggapilah secara positif kelemahan yang dimiliki siswa agar tidak menimbulkan perasaan rendah diri.

⁶ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan diri Siswa", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2 Nomer 2, (2017):1-2.

<https://jurnal.iicet.org/index.php/article/view/205/249>

⁷ Ibid.

4. Siswa memanfaatkan semua kekuatan yang ada dalam tubuh siswa dan mengalami semua aspek kehidupan.⁸

Cara supaya dapat percaya diri saat di dalam kelas yaitu dengan memantapkan hatinya bahwa dirinya pasti bisa dan merasa yakin dengan kemampuannya sendiri, salah ataupun benar tidak akan menjadi masalah karena guru pasti membantu untuk membenahi kesalahan tersebut. Siswa yang sudah yakin dan benar-benar yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mereka tidak akan merasa malu untuk mengajukan pertanyaan di dalam kelas, maju ke depan untuk menjawab soal, dan rasa percaya diri siswa akan lebih meningkat jika seorang guru mampu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Misalnya, ada siswa yang mengerjakan soal kurang tepat maka guru tidak boleh menyalahkan jawaban siswa, seharusnya guru bisa memberikan apresiasi dan membenahi jawaban siswa supaya tidak merasa rendah diri.

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa dalam pembelajaran di kelas pada pertemuan kedua (siklus 2) dengan menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian sebagian siswa sudah sangat baik dalam berbagai aspek seperti mendengarkan penjelasan guru, menghitung perkalian, mengerjakan soal, mempresentasikan jawaban sudah termasuk kriteria sangat baik dan dalam mengajukan pertanyaan sudah termasuk kriteria baik, dikarenakan siswa sudah merasa percaya diri dan pengetahuannya sudah ada peningkatan.

⁸ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual", *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No.2 (2016):184.
<https://media.neliti.com/media/publications/106879-ID-meningkatkan-percaya-diri-siswa-melalui.pdf>

Percaya diri merupakan keyakinan siswa dengan kemampuan yang dimiliki. Setiap siswa pasti ingin mencapai suatu keinginannya, salah satunya yaitu pengetahuan dalam pembelajaran ataupun hasil belajar.⁹ Misalnya, seorang siswa mempelajari matematika tentang berhitung perkalian setiap hari dengan tujuan agar dia dapat mengetahui cara menghitung perkalian dengan penjumlahan berulang dan dapat menambah pengetahuannya tentang berhitung perkalian.

Jadi, hubungan antara percaya diri dan pengetahuan itu berpengaruh pada seorang siswa. Karena, dengan adanya rasa percaya diri siswa mampu melakukan hal apapun untuk mengetahui apa yang ingin ia ketahui, termasuk juga dalam hal pelajarannya di sekolah setiap harinya.

2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Evaluasi dari Penggunaan Media Pembelajaran Kreasi Papan Perkalian untuk Meningkatkan Pengetahuan Berhitung Perkalian

Perencanaan dalam penggunaan media pembelajaran kreasi papan perkalian terdapat persiapan dalam memulai pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung efektif. Diantaranya mempersiapkan diri dan juga media pembelajaran tersebut sudah dipastikan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Adapun persiapan bahan dan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan buku guru dan juga materi yang akan dipelajari harus sudah dipersiapkan sebelumnya.¹⁰ Jika memerlukan

⁹ Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif* (2015):213. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646/573>

¹⁰ RPP Kelas 2, semester 1, Tema 2 (Bermain di Lingkunganku) subtema 1 (Bermain di Lingkungan Rumah)

media pembelajaran, guru masih menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana. Terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.¹¹ Perencanaan dalam penggunaan media pembelajaran kreasi papan perkalian sudah terstruktur dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung sudah lumayan membaik, walaupun terdengar ramai tetapi mereka ramai karena berebutan ingin mempraktikkan cara berhitung perkalian menggunakan media pembelajaran tersebut. Tetapi, sudah dapat menyesuaikan dengan keadaan kelas.¹²

Media pembelajaran seperti kreasi papan perkalian belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas 2.¹³ Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran tersebut sudah efektif dan dapat dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran kreasi papan perkalian ini juga bisa membuat karakteristik-karakteristik siswa yang berbeda bisa disetarakan, karena siswa sangat antusias saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran tersebut, siswa tidak lagi bermain-main dalam proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, karakteristik siswa dapat disetarakan dengan cara beberapa pelayanan, diantaranya: kursus tambahan, pengajaran individu, pengajaran unit, kelas khusus untuk siswa pintar, kelas remedial untuk siswa yang lamban, membuat kelompok kecil di dalam kelas, memperkaya dan

¹¹ Erma Fitri Wulandari, Guru kelas 2 SDN Polagan 1, *wawancara langsung* (11 Juni 2022).

¹² Qurrota A'yun, *Observasi*, (11 Juni 2022).

¹³ Erma Fitri Wulandari, Guru kelas 2 SDN Polagan 1, *wawancara langsung* (11 Juni 2022).

¹⁴ Qurrota A'yun, *Observasi*, (11 Juni 2022).

memperluas gaya mengajar, pemberian tugas yang fleksibel, sistem tutorial (maksudnya proses pembelajaran yang terstruktur, mulai dari penjelasan materi, pemberian contoh soal, dan pemberian soal kepada siswa), mengadakan bimbingan individual dan juga memodifikasi metode-metode mengajar.¹⁵

Adapun strategi seorang guru yang dilakukan untuk menyetarakan karakter siswa, antara lain:

1) Strategi pembiasaan

strategi pembiasaan dilakukan oleh guru, seperti membiasakan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, membiasakan mengaji surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran.

2) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan sehingga siswa dapat memahami materi dengan sebaik-baiknya. Menyampaikan bahasa yang mudah dipahami siswa agar dapat dimengerti, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat membentuk karakter siswa. Seperti perkataan yang lemah lembut, perkataan yang pantas untuk diucapkan, perkataan yang mulia.

3) Strategi Afektif

Strategi pembelajaran yang membentuk sikap siswa melalui proses pembelajaran. Bertanggung jawab untuk semua mata pelajaran. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai menjadi jembatan antar disiplin ilmu yang membentuk sikap siswa. Setiap mata pelajaran yang

¹⁵ Lin Aprilia, Sutaryadi, dkk. "Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi", 4. <https://media.neliti.com/media/publications/118019-ID-penanganan-perbedaan-individual-dalam-pr.pdf>

diajarkan dengan menerapkan pendekatan emosional dapat membentuk sikap dan pola pikir.¹⁶ Dengan adanya penggunaan media pembelajaran kreasi papan perkalian tersebut, siswa dapat memahami cara menghitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Hasil pengerjaan dari soal-soal yang sudah diberikan melalui pre test dan post test sudah dapat meningkatkan pengetahuan berhitung matematika materi perkalian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erma Fitri Wulandari selaku guru kelas II SDN Polagan I Galis Pamekasan:

“Persiapan peneliti dalam memulai pembelajaran sudah maksimal, baik dalam mempersiapkan mental dan juga keberanian diri untuk menghadapi siswa kelas rendah, dan juga persiapan untuk media pembelajarannya sudah maksimal. Untuk persiapan bahan materinya sudah sambil dipersiapkan sebelumnya, supaya bisa langsung masuk pada proses pembelajaran, jika membutuhkan media pembelajaran hendaknya juga dipersiapkan sebelumnya walaupun medianya cukup sederhana. Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Perencanaan peneliti dalam penggunaan media pembelajaran kreasi papan perkalian tersebut sudah terstruktur, mulai dari bentuk, warna, dan juga kolaborasi yang sudah disesuaikan sehingga media pembelajaran tersebut sudah maksimal perencanaannya dan sudah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut, kondisi kelas yang biasanya terdengar rusuh hanya karena siswa yang bermain-main, tapi kali ini beda lagi rusuhnya karena berebutan ingin mencoba media pembelajaran kreasi papan perkalian tersebut. Tetapi, peneliti bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Untuk saya sendiri sebagai guru kelas 2 belum pernah menerapkan media pembelajaran kreasi papan perkalian tersebut, karena memang dalam pembuatan dan juga penyesuaiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi, untuk media pembelajaran tersebut sudah sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media

¹⁶ Aisyah Maawiyah, “Penggunaan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Banda Masen Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Saree Edisi Juli-Desember* Volume 4 No. 1 (2021):6-11. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menyetarakan+karakteristik+siswa+yang+berbeda+&btnG=#d#gs_qabs&t=1665921416565&u=%23p%33M58Mha41PsJ

pembelajaran itu juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dapat diseimbangkan dengan kemampuannya. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, siswa lebih suka mencoba menghitung perkalian menggunakan media tersebut, sehingga siswa lebih udah memahami dan lebih mengetahui cara menghitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Dari hasil soal-soal pre test dan post test yang sudah dikerjakan oleh siswa sudah dapat meningkatkan pengetahuan berhitung matematika pada materi perkalian”.¹⁷

Pernyataan dari guru kelas 2 tersebut diperkuat oleh siswa kelas II yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sudah terstruktur. karena sebelum menggunakan media pembelajaran seperti ini, kami terkadang kebingungan cara menghitung perkalian. Pengetahuan kami mengenai cara berhitung perkalian sudah meningkat dengan adanya media pembelajaran kreasi papan perkalian yang sudah diterapkan, baik dalam perencanaannya, pelaksanaan pembelajaran yang sudah menggunakan media tersebut membuat kami lebih mudah mengetahui cara menghitung perkalian. Kami juga lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti karena sudah menggunakan media pembelajaran kreasi papan perkalian”.¹⁸

Dari hasil wawancara kepada wali kelas dan salah satu siswa di kelas 2 SDN Polagan 1, sudah jelas bahwa media pembelajaran kreasi papan perkalian ini dapat membantu siswa dalam menghitung perkalian. Dapat menambah pengetahuan siswa menghitung dengan cara penjumlahan berulang, siswa antusias saat mengikuti pelajaran. Media pembelajaran kreasi papan perkalian ini sudah sangat efektif digunakan pembelajaran di kelas. Siswa juga sudah merasa percaya diri untuk menjawab soal-soal menggunakan media pembelajaran ini, terkadang juga dibuat permainan adu cepat untuk menjawab soal ke depan menggunakan media yang sudah disediakan.

¹⁷ Erma Fitri Wulandari, Guru Kelas 2 SDN Polagan 1, *wawancara Langsung* (11 Juni 2022).

¹⁸ Amira Lubna Tsurayya, Perwakilan dari Kelas 2, *Wawancara Langsung* (11 Juni 2022).

Kepercayaan diri siswa dapat dibangun oleh guru, seperti siswa diberikan kesempatan untuk menjawab dengan cara bergantian. Walaupun jawaban siswa kurang tepat, guru tidak boleh menyalahkan jawaban siswa, seharusnya guru memberikan apresiasi kepada siswa dan mengajak siswa untuk membenahi jawabannya supaya benar. Percaya diri ada hubungannya dengan pengetahuan, seperti halnya siswa ingin mengetahui jawaban dari soal yang diberikan dan siswa sangat merasa percaya diri untuk memberikan pertanyaan jika ada yang belum dimengerti, berani menjawab soal di depan kelas, dengan percaya diri siswa dapat mengetahui apapun yang ingin mereka ketahui. Siswa sudah mulai terbiasa mengerjakan soal ke depan tanpa ada rasa ragu untuk menjawabnya, keberanian siswa untuk maju ke depan sudah termasuk rasa percaya diri akan kemampuan siswa.